



PENGUNAAN MUSIK DAN LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSAKATA**Oleh****Antonius Awan Asta Adhiprana Whisnubrata****Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Satya Wiyata Mandala****E-mail: aaaawhisnubrata@gmail.com**

Article History:*Received: 20-04-2024**Revised: 18-05-2024**Accepted: 22-05-2024***Keywords:***Penggunaan Musik dan Lagu, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pemahaman Kosakata*

Abstract: *Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa SMP melalui integrasi musik dan lagu dalam proses pembelajaran. Proyek ini dilakukan di SMP Antonius Nabire dan melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan guru, implementasi pelajaran berbasis musik, kegiatan interaktif, serta observasi dan evaluasi secara berkala. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kosakata siswa di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa di kelompok eksperimen juga melaporkan motivasi yang lebih tinggi dan minat dalam belajar bahasa Inggris ketika musik dan lagu digunakan. Hasil proyek ini sejalan dengan teori dan penelitian yang ada tentang efektivitas musik dalam pembelajaran bahasa, menyoroti perannya dalam meningkatkan retensi kosakata dan motivasi. Kegiatan ini juga mengarah pada pembentukan struktur sosial baru di sekolah, termasuk klub bahasa dan musik, serta pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Rekomendasi untuk implementasi di masa depan meliputi integrasi musik dalam kurikulum, pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan materi ajar berbasis musik, dan pembentukan komunitas pembelajaran. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang musik dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mengidentifikasi praktik terbaik untuk implementasi.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kemampuan dari setiap individu dapat dilakukan melalui pendidikan dan salah satu yaitu kemampuan berbahasa Inggris yang menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda (Telussa, 2024). Pendidikan bahasa Inggris di tingkat SMP memiliki peran yang sangat vital dalam membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang memadai. Berbagai metode inovatif telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah penggunaan musik dan lagu. Musik telah lama diakui sebagai alat yang mampu meningkatkan suasana belajar dan memotivasi siswa (Peterson & Hitt, 2019; Zhang, 2021).



Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memperkuat proses belajar mengajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Sebuah studi oleh Chen (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan musik dalam kelas bahasa dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, Ramirez (2020) menemukan bahwa musik membantu siswa dalam mengingat dan memahami kosakata baru dengan lebih efektif. Penggunaan musik juga dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa (Gomez & Scharff, 2021; Liu & Chen, 2022).

Lagu, sebagai bagian dari musik, memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Menurut penelitian oleh Martinsen (2019), lagu dapat memberikan konteks yang kaya dan otentik bagi siswa untuk belajar kosakata baru. Lagu juga membantu siswa memahami variasi bahasa Inggris melalui berbagai dialek dan aksen. Johnson (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar bahasa melalui lagu mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman kosakata dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris juga bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan dan berbicara siswa. Kang & Lee (2021) menemukan bahwa lagu dapat melatih siswa dalam mengenali intonasi, ritme, dan pelafalan yang benar. Selain itu, kegiatan menyanyi dapat mendorong siswa untuk berlatih berbicara, meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara signifikan (Wang & Liu, 2022). Penelitian oleh Smith (2020) juga mendukung bahwa siswa yang sering menyanyi dalam bahasa Inggris menunjukkan keterampilan berbicara yang lebih baik.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pemilihan lagu yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa. Menurut Brown (2019), lagu yang tidak sesuai dapat menimbulkan kebosanan dan kurangnya minat siswa. Selain itu, perbedaan budaya dan latar belakang siswa juga harus dipertimbangkan dalam memilih lagu yang relevan dan bermakna (Huang, 2020).

Penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan musik dan lagu ke dalam kurikulum bahasa Inggris. Berdasarkan berbagai penelitian, penggunaan lagu dengan lirik yang sederhana dan mudah diingat dapat membantu siswa menguasai kosakata baru dengan lebih efektif (Lee, 2021). Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan menyanyi dan diskusi tentang lirik lagu dapat memperkaya pengalaman belajar mereka (Garcia & Morales, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melihat tentang penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP Antonius Nabire, khususnya dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Dengan mengintegrasikan musik dan lagu ke dalam pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan efektif.

METODE

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah siswa kelas VIII di SMP Antonius Nabire. Sekolah ini dipilih karena memiliki populasi siswa yang beragam dan antusias terhadap inovasi dalam pembelajaran. Selain siswa, guru-guru bahasa Inggris di SMP



Antonius Nabire juga menjadi subyek pendamping dalam kegiatan ini, mengingat peran penting mereka dalam implementasi dan keberhasilan program.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di SMP Antonius Nabire, yang berlokasi di Kabupaten Nabire, Papua. Lokasi ini dipilih karena memiliki kebutuhan untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, serta dukungan dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif. Keterlibatan Subyek Dampingan dalam Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunita.

Dalam proses perencanaan dan pengorganisasian, subyek dampingan (siswa dan guru) dilibatkan secara aktif. Keterlibatan mereka meliputi: 1) *Diskusi Awal*: Mengadakan pertemuan awal dengan kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa untuk membahas tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan pengabdian. 2) *Survei Kebutuhan*: Melakukan survei kebutuhan untuk mengidentifikasi preferensi musik dan lagu yang disukai siswa, serta mengumpulkan masukan dari guru mengenai kendala dan kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Inggris. 3) *Penyusunan Rencana*: Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis musik dan lagu dengan melibatkan guru dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai. 4) *Pelatihan Guru*: Melaksanakan pelatihan untuk guru-guru bahasa Inggris mengenai teknik penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran, serta cara mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum.

Untuk mencapai tujuan pengabdian, metode dan strategi riset yang digunakan adalah: 1) *Pendekatan Partisipatif*: Melibatkan siswa dan guru dalam setiap tahapan kegiatan untuk memastikan relevansi dan keterterapan metode pembelajaran yang dikembangkan. 2) *Quasi-Eksperimen*: Menggunakan desain kuasi-eksperimen untuk mengukur efektivitas intervensi. Satu kelas akan menerima pembelajaran berbasis musik dan lagu (kelompok eksperimen), sementara satu kelas lainnya akan menerima pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). 3) *Mixed Methods*: Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes kosakata dan angket, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi. 4) *Analisis Data*: Data dianalisis menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, serta analisis tematik untuk data kualitatif.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu: 1) Tahap Persiapan: Identifikasi kebutuhan dan potensi melalui survei awal, Penyusunan rencana kegiatan dan pengembangan instrumen penelitian, Pelatihan untuk guru bahasa Inggris tentang penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran. 3) Tahap Pelaksanaan: *pertama Pelaksanaan Pembelajaran*: Kelompok eksperimen: Melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan musik dan lagu selama 6 minggu, dengan frekuensi 2 kali per minggu. Kelompok kontrol: Melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris secara konvensional selama periode yang sama. *Kedua Pengumpulan Data*: Pre-test: Mengukur pemahaman kosakata siswa sebelum intervensi. Post-test: Mengukur pemahaman kosakata siswa setelah intervensi. Angket: Mengukur persepsi siswa terhadap metode pembelajaran. Wawancara dan Observasi: Mendapatkan data kualitatif tentang pengalaman dan pendapat siswa serta guru. *Ketiga Tahap Evaluasi*: Analisis hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman kosakata. Analisis angket dan wawancara untuk memahami persepsi siswa dan guru. Evaluasi keseluruhan program dan penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. *Keempat Tahap Penyebarluasan Hasil*: Presentasi hasil penelitian kepada pihak sekolah dan komunitas pendidikan di Nabire. Penyusunan laporan



akhir dan publikasi hasil hasil pengabdian masyarakat.

HASIL

Dinamika Proses Pendampingan

Selama proses pengabdian masyarakat di SMP Antonius Nabire, berbagai kegiatan telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa melalui penggunaan musik dan lagu. Berikut adalah deskripsi dinamika proses pendampingan:

1. Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan

Pelatihan Guru: Guru-guru bahasa Inggris menerima pelatihan intensif tentang cara mengintegrasikan musik dan lagu ke dalam pembelajaran. Pelatihan ini mencakup teknik memilih lagu yang sesuai, cara menyusun kegiatan belajar berbasis musik, dan strategi evaluasi.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu: Selama 6 minggu, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan musik dan lagu. Setiap minggu, dua sesi pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lagu-lagu yang relevan dengan materi kosakata yang diajarkan.

Kegiatan Interaktif: Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan interaktif seperti menyanyi bersama, mendiskusikan lirik lagu, dan memainkan permainan kosakata berbasis musik. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa.

Observasi dan Evaluasi Berkala: Selama proses pendampingan, dilakukan observasi berkala untuk memantau perkembangan siswa dan efektivitas metode pembelajaran. Hasil observasi ini digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan metode secara real-time.

2. Bentuk-Bentuk Aksi Teknis dan Program

Penggunaan Alat Musik dan Media Digital: Dalam proses pembelajaran, digunakan berbagai alat musik sederhana dan media digital seperti aplikasi karaoke dan video musik interaktif. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.

Pembuatan Materi Ajar Inovatif: Bersama dengan guru, tim pengabdian masyarakat mengembangkan materi ajar berbasis lagu yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Materi ini mencakup lirik lagu, lembar kerja kosakata, dan aktivitas pendukung.

Kegiatan Ekstrakurikuler Musik dan Bahasa: Sebagai bagian dari program, diadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan musik dan pembelajaran bahasa Inggris. Siswa yang berminat dapat mengikuti kegiatan ini untuk memperdalam keterampilan bahasa mereka melalui musik.

Perubahan Sosial yang Diharapkan

Proses pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa tetapi juga untuk menciptakan perubahan sosial yang positif di komunitas sekolah. Berikut adalah beberapa perubahan sosial yang diharapkan muncul sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini:

1. Munculnya Pranata Baru

Klub Bahasa dan Musik: Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan musik dan bahasa, diharapkan terbentuknya klub bahasa dan musik di sekolah. Klub ini akan menjadi wadah bagi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan



bahasa Inggris mereka melalui kegiatan yang menyenangkan dan kreatif.

2. Perubahan Perilaku

Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa: Dengan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Perubahan ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

Peningkatan Kerjasama Guru: Guru-guru bahasa Inggris menjadi lebih terbuka terhadap metode pembelajaran inovatif dan saling bekerjasama dalam mengembangkan materi ajar yang kreatif. Hal ini menciptakan budaya kolaboratif yang positif di kalangan guru.

3. Munculnya Pemimpin Lokal (*Local Leader*)

Pengembangan Pemimpin Siswa: Selama proses pendampingan, siswa yang menunjukkan minat dan kemampuan lebih dalam musik dan bahasa Inggris didorong untuk menjadi pemimpin kelompok. Mereka dilatih untuk memimpin kegiatan dan membantu teman-teman mereka dalam belajar. Ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka.

Peran Aktif Guru sebagai Agen Perubahan: Guru yang terlibat aktif dalam program ini diharapkan menjadi agen perubahan di sekolah mereka, mempromosikan penggunaan metode pembelajaran inovatif dan menginspirasi rekan-rekan mereka untuk melakukan hal yang sama.

4. Kesadaran Baru Menuju Transformasi Sosial

Kesadaran Akan Pentingnya Metode Pembelajaran Inovatif: Melalui kegiatan ini, baik siswa maupun guru diharapkan menyadari pentingnya metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kesadaran ini dapat mendorong perubahan lebih lanjut dalam pendekatan pembelajaran di sekolah.

Komunitas Pembelajaran yang Lebih Dinamis: Dengan adanya berbagai kegiatan dan program yang melibatkan musik, diharapkan tercipta komunitas pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan inklusif. Ini akan membawa dampak positif tidak hanya pada pembelajaran bahasa Inggris tetapi juga pada aspek-aspek lain dalam kehidupan sekolah.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat di SMP Antonius Nabire menunjukkan bahwa penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Berdasarkan hasil tes kosakata, siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis musik dan lagu menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kosakata dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, angket yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran bahasa Inggris ketika menggunakan musik dan lagu.

Pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan interaktif seperti menyanyi bersama, mendiskusikan lirik lagu, dan bermain permainan kosakata berbasis musik berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa metode ini membantu siswa lebih cepat memahami dan mengingat kosakata baru.

Temuan dari pengabdian masyarakat ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian



sebelumnya yang mendukung penggunaan musik dalam pembelajaran bahasa. Sebuah studi oleh Fonseca-Mora, Toscano-Fuentes, dan Wermke (2018) menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan pembelajaran bahasa dengan cara yang alami dan menyenangkan, serta membantu siswa dalam mengingat kosakata lebih baik. Musik juga dianggap efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Murphey, 2016).

Penelitian oleh Engh (2019) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa lagu dapat memperkaya pembelajaran bahasa dengan menyediakan konteks otentik dan memotivasi siswa. Lagu-lagu yang dipilih dengan baik dapat membantu siswa memahami variasi bahasa Inggris melalui berbagai dialek dan aksen, meningkatkan pemahaman budaya mereka, dan memperkuat keterampilan mendengarkan serta berbicara.

Selanjutnya dari indikator efektivitas musik dalam pembelajaran kosakata temuan ini mendukung teori bahwa musik dapat memfasilitasi pembelajaran kosakata melalui pengulangan yang alami dan menyenangkan. Musik memanfaatkan memori auditori siswa, yang membantu mereka mengingat kosakata lebih baik (Schon, Magne, & Besson, 2018).

Pada indikator motivasi dan partisipasi siswa dikatakan bahwa penggunaan musik dan lagu dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Menurut penelitian oleh Dolean (2016), musik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menurunkan kecemasan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan kelas ketika musik digunakan sebagai media pembelajaran.

Sedangkan pada indikator pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan ditemukan bahwa melalui kegiatan interaktif berbasis musik, siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Aktivitas kelompok seperti menyanyi bersama dan berdiskusi tentang lirik lagu mendorong kerjasama dan komunikasi antar siswa (Ludke, Ferreira, & Overy, 2014).

Melalui pengabdian masyarakat ini, beberapa perubahan sosial yang diharapkan mulai tampak, yaitu: 1) Pembentukan Pranata Baru: Klub Bahasa dan Musik: Terbentuknya klub bahasa dan musik di sekolah menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan musik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Klub ini memberikan wadah bagi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dengan cara yang kreatif dan interaktif (McCarthy, 2016). 2) Perubahan Perilaku: Peningkatan Motivasi dan Partisipasi: Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis musik efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis (Dolean, 2016). 3) Pengembangan Pemimpin Lokal (Local Leader): Pemimpin Siswa: Siswa yang menunjukkan minat dan kemampuan lebih dalam musik dan bahasa Inggris didorong untuk menjadi pemimpin kelompok. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan meningkatkan kepercayaan diri (Ludke, Ferreira, & Overy, 2014).

Penggunaan musik dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilihat dari perspektif teori motivasi dan teori pembelajaran kognitif. Musik sebagai alat pembelajaran memotivasi siswa melalui elemen kesenangan dan relevansi emosional (Deci & Ryan, 2017). Dari perspektif kognitif, musik membantu dalam proses pengulangan dan penguatan memori, yang sangat penting dalam pembelajaran kosakata (Baddeley, 2017). Dikatakan oleh Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). Teori motivasi intrinsik mereka menekankan pentingnya elemen



kesenangan dan relevansi emosional dalam memotivasi siswa untuk belajar.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di SMP Antonius Nabire dengan menggunakan musik dan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris telah memberikan hasil yang positif. Secara teoritis, hasil ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya tentang efektivitas musik dalam pembelajaran bahasa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada LPPM Universitas Satya Wiyata Mandala, Kepala SMP Antonius Nabire yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Baddeley, A. 2007. Working memory, thought, and action. New York, NY, US: Oxford University Press
- [2] Chen, L. (2018). Motivational benefits of music in the ESL classroom. *International Journal of Language Studies*, 12(2), 143-160.
- [3] Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Publications.
- [4] Dolean, D. D. (2016). Using Music as a Teaching Tool to Improve the Second Language Acquisition in Primary School Pupils – An Experimental Perspective. *Education Sciences*, 6(3), 19. <https://doi.org/10.3390/educsci6030019>
- [5] Engh, D. (2019). Why Use Music in English Language Learning? A Survey of the Literature. *English Language Teaching*, 6(2), 113-127. <https://doi.org/10.5539/elt.v6n2p113>
- [6] Fonseca-Mora, C., Toscano-Fuentes, C., & Wermke, K. (2018). Melodies that Help: The Relation between Language Aptitude and Musical Intelligence. *Anglistik: International Journal of English Studies*, 29(1), 5-17. <https://doi.org/10.1080/13825585.2018.1444821>
- [7] Garcia, R., & Morales, A. (2022). Active learning through music in the ESL classroom. *TESOL Journal*, 13(3), e605.
- [8] Gomez, P., & Scharff, L. (2021). Cognitive benefits of music in language acquisition. *Applied Psycholinguistics*, 42(2), 389-407.
- [9] Huang, X. (2020). Cultural considerations in using music for language learning. *Journal of Multilingual Education*, 28(3), 245-261.
- [10] Johnson, D. (2020). Comparative analysis of language learning methods: Songs vs. traditional. *Language Teaching Research*, 24(5), 623-645.
- [11] Kang, S., & Lee, J. (2021). Developing listening skills through music. *Journal of English Language Teaching*, 59(1), 71-86.
- [12] Lee, J. (2021). Effective strategies for using songs in language instruction. *Language Learning & Technology*, 25(2), 57-74.
- [13] Liu, Y., & Chen, H. (2022). The role of music in memory enhancement for language learners. *Memory & Cognition*, 50(3), 517-528.
- [14] Ludke, K. M., Ferreira, F., & Overy, K. (2014). Singing Can Facilitate Foreign Language



- Learning. *Memory & Cognition*, 42(1), 41-52. <https://doi.org/10.3758/s13421-013-0342-5>
- [15] Martinsen, R. (2019). Songs as contextual tools in language education. *Language Learning Journal*, 47(3), 287-299.
- [16] McCarthy, M. (2016). *Music and Song in Language Learning: A Literature Review*. University of Oxford.
- [17] Murphey, T. (2016). *Music and Song*. Oxford University Press.
- [18] Peterson, R., & Hitt, M. (2019). The impact of music on learning: A review of recent studies. *Journal of Educational Research*, 112(3), 345-357.
- [19] Ramirez, A. (2020). Enhancing vocabulary retention through songs. *TESOL Quarterly*, 54(1), 108-126.
- [20] Schon, D., Magne, C., & Besson, M. (2018). The Music of Speech: Music Training Facilitates Pitch Processing in Both Music and Language. *Psychophysiology*, 41(3), 341-349. <https://doi.org/10.1111/1469-8986.2004.00152.x>
- [21] Smith, T. (2020). Singing and speaking: Correlations in ESL performance. *Journal of Second Language Acquisition*, 42(1), 33-51.
- [22] Telussa, R. P. (2024). MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP IPA SISWA KELAS V SDN INPRES 02 SANOKA. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 80-87.
- [23] Wang, L., & Liu, J. (2022). Pronunciation practice through music. *International Journal of Applied Linguistics*, 32(1), 98-115.
- [24] Zhang, Y. (2021). Music and language learning: A meta-analysis. *Language Teaching Research*, 25(4), 512-530.